

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Akuntansi memainkan peranan yang sangat penting dalam masyarakat. Sebagai cabang dari ilmu ekonomi, akuntansi menyediakan informasi mengenai perusahaan dan transaksinya untuk memfasilitasi keputusan alokasi sumber daya oleh para pengguna informasi tersebut. Awal munculnya ide untuk melakukan perdagangan ke luar negeri adalah karena pedagang merasa pasar dalam negeri tidak lagi menjanjikan keuntungan yang tinggi, sedangkan pasar luar negeri terbuka sangat lebar. Hal itu memicu terjadinya fenomena kompetisi global dan perbedaan kebudayaan tidak lagi menjadi hambatan. Kecenderungan meningkatnya globalisasi di bidang ekonomi semakin tampak dengan adanya kesepakatan – kesepakatan antar beberapa negara dalam region tertentu untuk bergabung dalam sebuah organisasi yang berorientasi ekonomi seperti Uni Eropa (EU), AFTA, dan NAFTA.

Pemahaman terhadap dimensi internasional dari proses akuntansi merupakan sesuatu yang penting bagi mereka yang ingin mengelola suatu usaha atau memperoleh atau memasok pembiayaan melintasi batas-batas Negara. Bahkan sebuah perusahaan yang beroperasi semata-mata di dalam batasan-batasan suatu Negara tertentu tidak lagi tersekat dan terpisahkan dari aspek-aspek akuntansi yang bersifat internasional. Hal ini karena ketergantungan kepada pemasok internasional yang menuntut untuk menekan biaya produksi

dan berupaya untuk selalu kompetitif secara global, semua ini telah menjadi sesuatu yang umum dan wajar dalam bisnis dewasa ini.

Perkembangan selanjutnya di Indonesia juga menunjukkan fenomena yang menarik. Menguatnya rupiah terhadap mata uang asing, meskipun tidak kembali pada kurs nilai tukar sebelum terjadinya krisis, membuat para eksportir mulai mengeluh karena pendapatannya turun jika dinilai dalam mata uang domestik. Sebaliknya terjadi bagi para importir, menguatnya mata uang domestik (Rupiah) dan melemahnya mata uang asing (dolar Amerika Serikat) membawa kewajiban importir membayar dalam mata uang asing menjadi lebih murah dinilai dari mata uang domestik.

Hal ini pada akhirnya mengacu pada para pengusaha luar negeri ini membuka cabang perusahaan di negara lain dengan nama yang sama dengan induk perusahaan. Perusahaan seperti ini disebut *Multinational Corporation* (MNC). Menurut Sadjarto (1999 dalam Mega Anjasmoro 2010), MNC adalah perusahaan yang melakukan kegiatan ekspor ataupun impor atau melakukan ekspansi ke negara lain dengan tujuan mengembangkan perusahaan baik berupa lisensi produk ataupun mendirikan anak perusahaan di negara lain.

Kemajuan dalam teknologi informasi juga menyebabkan perubahan radikal dalam ekonomi produksi dan distribusi. Produksi yang terintegrasi secara vertikal tidak lagi menjadi bukti model operasi yang efisien. Hubungan informasi, secara global dan seketika memberi makna bahwa produksi, termasuk jasa akuntansi makin dialihkontrakkan kepada siapa saja dengan ukuran apapun, di mana saja di dunia yang memiliki kemampuan terbaik dalam melakukan suatu pekerjaan atau suatu bagian dari pekerjaan tersebut. Hubungan wajar timbal balik yang menjadi karakter hubungan perusahaan dengan pemasok, perantara,

dan pelanggan mereka digantikan dengan hubungan kerja sama global dengan pemasok, pemasok dari pemasok, perantara, pelanggan dan pelanggan dari pelanggan.

Akuntansi sebagai penyedia informasi bagi pengambil keputusan yang bersifat ekonomi juga dipengaruhi oleh lingkungan bisnis yang terus menerus berubah karena adanya globalisasi, baik lingkungan bisnis yang bertumbuh bagus, dalam keadaan stagnasi maupun depresi. Tiap – tiap negara tentu saja mempunyai standar akuntansi yang berbeda dengan negara lain. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain kondisi ekonomi, paham ekonomi yang dianut, serta perbedaan kondisi politik dan sosial di tiap – tiap negara. Dengan keadaan yang seperti ini, tentu saja laporan keuangan pada perusahaan di masing – masing negara juga berbeda.

Saat ini, telah lebih dari 100 negara di dunia mewajibkan perusahaan di negara mereka untuk menyusun laporan keuangan menggunakan IFRS dengan berbagai tingkat keharusan yang berbeda-beda. Ada yang secara sukarela, mewajibkan penggunaan IFRS untuk seluruh perusahaan domestik, maupun mewajibkan penggunaan IFRS untuk perusahaan domestik tertentu. Sebagai contoh pada tahun 2002, sebagian besar perusahaan Uni Eropa (UE) yang terdaftar telah mempersiapkan laporan keuangan konsolidasi mereka sesuai dengan Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) sejak tahun 2005 (Choi, Frederick D.S. dan Gary K. Meek 2010). NAFTA memberikan tren baru mengenai kerja sama yang lebih kuat antara organisasi akuntansi Meksiko, Kanada dan Amerika Serikat. Sekarang, bentuk pengaturan standardisasi akuntansi ketiga negara tersebut berkomitmen pada program harmonisasi dan mencoba untuk selalu bekerja sama. Sebagai pendiri *International Accounting*

*Standards Committee* (sekarang menjadi *International Accounting Standards Board*), Meksiko juga berkomitmen untuk bekerja sama dengan IFRS. Sekarang Meksiko menganut pada IASB sebagai panduan dalam menyelesaikan permasalahan akuntansi yang muncul, terutama dalam kasus di mana tidak tercantum dalam standarisasi Meksiko.

Seiring dengan perkembangan kegiatan ekonomi dan globalisasi menuntut adanya suatu standard akuntansi internasional yang dapat diterima dan dapat dipahami secara internasional, oleh karena itu munculah suatu standard internasional yaitu IFRS yang berada di bawah naungan *International Accounting Standard Board* (IASB). IASB bermetamorfosis dari organisasi lain yang disebut *International Accounting Standards Committee* (IASC) yang didirikan pada tahun 1973. Akhir – akhir ini *International Financial Reporting Standards* (IFRS) menjadi *hot issue* bagi akuntansi, top manajemen perusahaan – perusahaan yang sudah go publik dan para akademisi serta para auditor yang melakukan auditing terhadap laporan keuangan perusahaan – perusahaan yang sudah menerapkan IFRS tersebut dalam pelaporan keuangannya.

IFRS (*International Financial Reporting Standard*) merupakan satu standard akuntansi yang digunakan oleh seluruh negara. Jika suatu negara telah menggunakan IFRS, berarti negara tersebut telah mengadopsi sistem pelaporan keuangan yang berlaku secara global sehingga akan memungkinkan para investor untuk masuk dalam pasar modal di seluruh dunia. Hal ini dikarenakan mutu dari laporan keuangan yang dihasilkan di negara tersebut memiliki kredibilitas yang tinggi, pengungkapannya lebih luas, informasi keuangannya relevan & akurat. Bisa dibayangkan betapa kompleksnya permasalahan-permasalahan yang akan muncul dalam pasar dunia apabila perusahaan-

perusahaan masih memakai prinsip pelaporan keuangan yang berbeda-beda. Misal, Amerika memakai FASB dan US GAAP (*United States Generally Accepted Accounting Standard*) dan Indonesia memakai PSAK yang diterbitkan IAI. Hal-hal inilah yang melatar belakangi perlunya suatu negara melakukan adopsi atau konvergensi IFRS saat ini.

Pengaruh adopsi IFRS pada laporan keuangan perusahaan yaitu dengan mengadopsi IFRS, laporan keuangan yang dihasilkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Dampak IFRS terhadap laporan keuangan yaitu terdapat perbedaan pengukuran item – item dalam laporan keuangan dan rasio keuangan perusahaan. Misalnya total aktiva dan nilai buku ekuitas akan menghasilkan nilai yang lebih tinggi jika mengadopsi IFRS dan yang terakhir, dengan mengadopsi IFRS, manajemen laba akan semakin rendah, pengakuan kerugian akan semakin sering atau perusahaan lebih konservatis, dan memiliki nilai relevansi (*value relevance*) yang semakin tinggi.

Pengadopsian IFRS juga berlaku di Indonesia, pada dasarnya Indonesia sudah mulai mengadopsi IAS sejak tahun 1994 dengan diterbitkannya Standar Akuntansi Keuangan 1994 menggantikan Prinsip Akuntansi Indonesia 1984 yang diadopsi dari US GAAP (Akuntan Indonesia, 2009). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengumumkan pernyataan resmi bahwa PSAK sepenuhnya menyatu dengan IFRS per 1 Januari 2009 mulai efektif pada 1 Januari 2012. Oleh karena itu, pengguna pelaporan keuangan di Indonesia harus sepenuhnya agar konvergensi IFRS sukses pada tahun 2012.

Pengadopsiannya ini berlaku secara penuh pada tahun 2012. Dengan mengadopsi IFRS, perusahaan – perusahaan di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan daya informasi dari laporan keuangan. Selain itu, konvergensi

IFRS adalah salah satu kesepakatan pemerintah Indonesia sebagai anggota G20 forum. Indonesia sendiri memiliki tiga pilar standar akuntansi, yaitu standar akuntansi Indonesia, SAK-ETAP dan standar akuntansi syariah. IFRS hanya diadopsi untuk standar akuntansi keuangan.

Beberapa pemakai laporan keuangan mungkin merasa bahwa dengan adanya proses konvergensi IFRS di Indonesia akan dapat memberikan keuntungan begitu banyak bagi instansi mereka, namun pemakai laporan keuangan yang lain mungkin merasa bahwa proses konvergensi IFRS di Indonesia akan menimbulkan berbagai hambatan dan kesulitan dalam pelaksanaannya karena kompleksitas IFRS yang dipengaruhi oleh perbedaan politik, bahasa dan peraturan yang sering menimbulkan ketidakpastian yang signifikan dan perlawanan. Oleh karena itu, akan sangat menarik jika kita mengetahui bagaimana pengaruh terhadap para akademisi (akuntan pendidik) khususnya di sekolah-sekolah tinggi ilmu ekonomi surabaya untuk berganti acuan ke IFRS.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis merumuskan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh konvergensi IFRS di Indonesia terhadap para akademisi (akuntan pendidik) di beberapa sekolah tinggi ilmu ekonomi di Surabaya ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan tersebut, tujuan yang ingin dicapai dengan melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh konvergensi IFRS di Indonesia terhadap para akademisi (akuntan pendidik) di beberapa sekolah tinggi ilmu ekonomi di Surabaya

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Aspek Akademis**

##### **a. Bagi Penulis**

Memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengaplikasikan ilmu akuntansi yang selama ini telah diperoleh, serta meningkatkan pemahaman & wawasan mengenai perkembangan proses konvergensi IFRS di Indonesia.

##### **b. Bagi Akuntan Pendidik**

Sebagai masukan dalam mengintegrasikan standar akuntansi global termasuk IFRS ke dalam kurikulum akuntansi.

#### **1.4.2 Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

##### **a. Pihak Lain / Peneliti Lain**

Diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan penelitian berikutnya yang relevan.

### 1.4.3 Aspek Praktis

a. Bagi Investor

Memberikan informasi untuk investor yang akan berinvestasi di seluruh dunia bahwa informasi keuangan yang dibuat oleh perusahaan berdasarkan IFRS dapat diperbandingkan secara global.

b. Bagi Perusahaan

Dengan menggunakan IFRS dapat mengurangi kompleksitas dan meningkatkan komparabilitas dan kualitas laporan keuangan perusahaan.

c. Bagi Auditor

Sebagai masukan bahwa pemberian opini yang didasarkan pada seperangkat standar akuntansi yang berlaku secara global dalam hal ini IFRS akan lebih dapat diperbandingkan secara global.